

**SENSITIVITAS TUBUH MANUSIA
SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh

Hari Gita Setiadi

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**SENSITIVITAS TUBUH MANUSIA
SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4011/H/S	2012
KLAS		
TERIMA	30-8-2012	TTD. SU



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh

Hari Gita Setiadi



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**SENSITIVITAS TUBUH MANUSIA
SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**



HARI GITA SETIADI

NIM: 0511710021

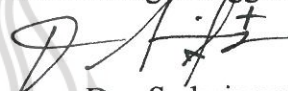
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2012

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

SENSITIVITAS TUBUH MANUSIA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Hari Gita Setiadi, NIM 0511710021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sudarisman

NIP: 194806261975031002

Pembimbing II/Anggota



Amir Hamzah, S.Sn, M.A.

NIP: 197002471999031001

Cognate/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP: 195607311987031001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum

NIP: 19590802 1988032002

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastriwi, M.Des
NIP: 19590802 198803 2 001



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penciptaan Tugas Akhir dengan judul “Sensitivitas Tubuh Manusia” ini dengan lancar. Hanya dengan hidayah dan inayah-Nya tulisan ini dapat terwujud dan hanya dengan rahmat dan berkah-Nya tulisan ini bisa sampai di tangan pembaca. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta para pengikut dan umatnya yang selalu setia mengikuti sunnah dan tuntunannya. Tak terkecuali ke dua orangtua dan kakak-kakak tercinta, atas segala didikan dan suportnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Baik konsep maupun perwujudan karya yang penulis ciptakan masih memiliki kekurangan. Kesalahan dan kekeliruan yang muncul tanpa disadari dari penulis baik dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir karya seni lukis ini, maupun dalam penulisan dan penyajian karya selama pameran adalah suatu kewajaran sebagai manusia. Semoga laporan ini menjadi sesuatu yang dapat bermanfaat bagi perkembangan seni lukis dalam ruang lingkup akademis, publik seni maupun masyarakat luas. Dan harapan penulis semoga laporan ini bisa dijadikan sebuah momentum kebangkitan serta dapat menambah wawasan penulis, pembaca, pengamat, pengapresiasi atau masyarakat luas untuk lebih

dalam menelusuri dan memahami proses kreatif penciptaan karya seni..

Ammiin...!!!

Dengan terselesainya penulisan Tugas Akhir ini, dalam segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Amir Hamzah, S.Sn, M.A, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Agus Kamal, selaku Cognate
4. Drs, Titoes Libert, selaku Dosen Wali.
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
6. Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
9. Nuria Indah Kurnia Dewi atas suport dan bantuannya
10. Muchtarom, M. Iqbal, Ismed, Faisal Azhari, Taufik Saleh, dan teman-teman senasib sepenanggungan TA.
11. Teman-teman FORMMISI-yk, KMI, HMJ Seni Murni, dan BEM FSR
12. Kelompok angkatan "Garis 05" .
13. Insert Document Solusion
14. Dan seluruh sahabat yang lain, yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini, yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan amal yang telah dikerjakan senantiasa diridhoi dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sehingga bisa dinikmati semua orang, masyarakat banyak, dan para pencinta seni.



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1.....	i
Halaman judul 2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Wujud / Bentuk.....	10
C. Konsep Penyajian.....	18
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	19
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	21
C. Teknik.....	22
D. Tahapan Pembentukan.....	23

BAB IV. TINJAUAN KARYA.....31

BAB V. PENUTUP.....53

DAFTAR PUSTAKA.....56

LAMPIRAN.....57



DAFTAR GAMBAR

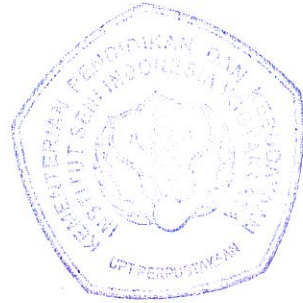
01. Gb.1. Objek sebelum di imajinasikan bentuknya.....	12
02. Gb.2. Objek sesudah di imajinasikan bentuknya.....	12
03. Gb.3 Xu jiye, <i>Sculp</i> , 2003.....	14
04. Gb.4. Xu jiye, <i>Jalan Bersama</i> , 2000.....	15
05. Gb.5. Sigit Santoso, <i>Tanda</i> , 2003.....	16
06. Gb.6. Lilin mainan(was).....	17
07. Gb.7. Karet.....	17
08. Gb.8. Cat Akrilik.....	22
09. Gb.9. Proses pembuatan kanvas.....	23
10. Gb.10. Kegiatan selama pengeraman.....	24
11. Gb.11. Sketsa alternatif 1.....	25
12. Gb.12. Sketsa alternatif 2.....	25
13. Gb.13. Sketsa terpilih.....	25
14. Gb.14. Pengambilan foto objek berdasarkan sketsa.....	26
15. Gb.15. foto objek setelah melalui editan <i>photoshop</i> berdasarkan sketsa.....	26
16. Gb.16. Membuat sketsa pada kanvas.....	27
17. Gb.17. Proses mewarnai.....	28
18. Gb.18. Proses mendetail objek.....	28
19. Gb.19. Pembubuhan tanda tangan setelah karya selesai.....	29
20. Gb.20. Karya siap dipamerkan dan diapresiasi	30

DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR

1. Karya TA 1. <i>Flexible</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 20011.....	32
2. Karya TA 2. <i>Pressure</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 2010.....	33
3. Karya TA 3. <i>Melihat Luka</i> , cat akrilik pada kanvas, 100 x 70 cm, 2010.....	35
4. Karya TA 4. <i>Tentang Perut</i> , cat akrilik pada kanvas, 100 x 70 cm, 2010.....	36
5. Karya TA 5. <i>Bertepuk Muka</i> , cat akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm, 2010.....	37
6. Karya TA 6. <i>Bertepuk Muka</i> , cat akrilik pada kanvas, 80 x 60 cm, 2010.....	37
6. Karya TA 6. <i>Sindrom</i> , cat akrilik pada kanvas, 70 x 70 cm, 2010.....	38
7. Karya TA 7. <i>Hampa</i> , cat akrilik pada kanvas, 100 x 120 cm, 2011.....	37
8. Karya TA 8. <i>Luntur di Muka</i> , cat akrilik pada kanvas, 70 x 100 cm, 2011.....	37
9. Karya TA 9. <i>Baby and Mom</i> , cat akrilik pada kanvas, 125 x 150 cm, 2012.....	39
10. Karya TA 10. <i>Sentralistis</i> , cat akrilik pada kanvas, 90 x 120 cm, 2012.....	40
11. Karya TA 11. <i>Sensibilitet #1</i> , cat akrilik pada kanvas, 120 x 160 cm, 2012.....	41
12. Karya TA 12. <i>Sensibilitet #2</i> , cat akrilik pada kanvas, 130 x 150 cm, 2012	42
13. Karya TA 13. <i>Spirit Untuk Bertahan</i> , cat akrilik pada kanvas, 125 x 150 cm, 2012.....	53
14. Karya TA 14. <i>Game Over</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 2011.....	44
15. Karya TA 15. <i>Berdiri Seperti Patung 'Press Body Series'</i> , cat akrilik pada kanvas, 45 x 31x150 cm, 2011.....	45
16. Karya TA 16. <i>Body Pack</i> , cat akrilik pada kanvas, 60 x 50 cm, 2011.....	46
17. Karya TA 17. <i>Press Body</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 2011.....	47
18. Karya TA 18. <i>Menggelinding Bersama</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 2012.....	48
19. Karya TA 19. <i>Langsing Bersama</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 2012.....	49
20. Karya TA 20. <i>Langkah dan Pertemuan</i> , cat akrilik pada kanvas, 140 x 200 cm, 2012.....	50

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Kehidupan tanpa seni ibarat sayur tanpa garam. Maksudnya kehidupan terasa hambar jika tidak dihiasi dengan seni, itulah yang mungkin dirasakan oleh kebanyakan orang yang memutuskan hidup sebagai praktisi seni seperti perupa, pemusik, sutradara, aktor, kritikus, penikmat dan mahasiswa seni. Hal ini menunjukkan bahwa seni tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, sebab munculnya sebuah karya seni adalah representasi dari kehidupan itu sendiri.

“Suatu hasil karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itu kena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.¹

Selama Sembilan tahun bergelut di dunia seni rupa khususnya seni lukis, empat tahun belakangan ini penulis telah banyak menggunakan tubuh manusia dalam proses berkarya baik dalam gaya melukis maupun pemilihan obyek lukisan. Tubuh manusia bagi penulis merupakan obyek yang dapat dieksplorasi secara mendalam. Bagi penulis tubuh sangat menarik untuk dilihat, diamati, bahkan diraba. Dari segala proses mengolah bentuk rupa tubuh penulis mendapatkan pengalaman dan pembelajaran tersendiri bahwasanya tubuh manusia sarat akan makna dan dapat menyampaikan beragam ekspresi.

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta. Saku Dayar Sana.1990. p. 5

Tubuh manusia sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan disekitarnya. Sensitivitas tubuh manusia berarti kepekaan tubuh manusia terhadap rangsangan dari dalam maupun luar dirinya. Tubuh sebagai wujud fisik yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan dengan panca indera, tak hanya merupakan sebuah selongsong kosong, namun juga dapat merepresentasikan apa – apa yang dirasakan oleh jiwa. Salah satu contoh yang paling mudah ditemui adalah ketika seseorang mengucapkan kata- kata yang menyakitkan, kita bisa saja mengekspresikan kesedihan tersebut dengan menangis. Perasaan dan kesedihan bukan merupakan bentuk fisik yang dapat diraba seperti tubuh, namun persasaan dapat mempengaruhi tubuh untuk mengeluarkan ekspresi, dalam hal ini adalah menagis.

Tubuh manusia tidak hanya sekedar jasad, lebih dari itu tubuh dapat menjadi alat komunikasi nonverbal (tanpa kata-kata) yang merupakan proses pertukaran pikiran dan gagasan dimana pesan yang disampaikan dapat berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, lambang yang digunakan, serta postur dan gerakan tubuh. Banyak interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat yang berwujud nonverbal. Salah satunya adalah dengan cara mengerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar untuk menyampaikan atau memberikan penekanan pada pesan. seperti menggelengkan kepala untuk mengatakan tidak, atau menggaruk kepala yang menandakan seseorang dalam keadaan bingung.

Dari hal tersebut bisa diartikan tubuh manusia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Walaupun kadang bahasa tubuh agak sulit dipahami, namun dalam penyampaiannya bahasa tubuh cenderung lebih jujur dari bahasa

verbal. Maksudnya seringkali bahasa tubuh menceritakan kebenaran yang tidak kita ketahui, dan bahkan tidak siap untuk kita terima. Seperti pada suatu saat seseorang tidak mempunyai keinginan untuk pergi kemana-mana, namun tiba-tiba salah seorang teman baik mengajak untuk berpergian saat itu juga, karena merasa sungkan maka diiyakanlah ajakan tersebut walaupun sambil bermalas-malasan ditempat tidur. Disini kata “malas-malasan” ditempat tidur bisa dimaknai sebagai penolakan oleh tubuh atas ajakan tersebut. Dalam kasus lain dapat ditemui saat harus bersikap sopan terhadap orang yang tidak disukai, mungkin akan terucapkan kata-kata yang tepat seperti, “Senang bertemu denganmu”, namun tubuh akan tanpa sadar memberontak karena merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut.

Salah satu bentuk bahasa nonverbal yang dihasilkan oleh tubuh adalah gestur. Gestur merupakan gerakan tangan ataupun anggota badan untuk memberi penekanan dalam penyampaian pesan atau gagasan. “Gestur dapat dikenali berdasarkan asal – usul kultural dan memiliki kandungan konotasi yang cukup besar. Dengan demikian dapat kita bedakan gestur dari orang Italia, Yahudi, Anglo-Saxon dan lain sebagainya”². Gestur dapat dimaknai sebagai tanda, terlepas dari keinginan si pemilik gestur. Namun yang perlu diperhatikan, penyampaian gestur juga merupakan suatu praktek komunikasi yang memiliki kepentingan tertentu, sehingga didalamnya terdapat kemungkinan adanya unsur kepura-puraan dan kesengajaan demi mencapai suatu maksud dan *image* tertentu.

² Eco Umberto, *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi - Tanda*, Bantul, Kreasi wacana.. 2009. p. 24

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimengerti bahwa tubuh manusia merupakan sebuah entitas yang sarat dan kaya akan tanda. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengeksplorasinya menjadi ide penciptaan karya seni.

B. Rumusan Penciptaan

Tubuh manusia sebagai objek dalam karya seni bukanlah hal yang baru lagi. Apalagi dalam seni lukis, tubuh merupakan sesuatu yang selalu menarik untuk di hadirkan keberadaannya. Dalam penggambarannya tubuh selalu mengalami perkembangan baik secara ide maupun visual pengungkapannya, bagi penulis sendiri memilih Sensitivitas Tubuh sebagai tema dalam penciptaan karya seni lukis merupakan perenungan yang cukup serius. Melukis tubuh merupakan hal yang istimewa disamping dapat memberikan pelajaran tentang keindahannya juga bisa meningkatkan pemahaman terhadap bahasa tubuh yang senantiasa bisa penulis terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu perlu kiranya penulis mengemukakan rumusan dengan pertanyaan tentang Sensitivitas Tubuh sebagai tema dalam ujian Tugas Akhir.

Pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Sensitivitas Tubuh Manusia menurut pandangan penulis?
2. Bagaimana bentuk visualisasi dari Sensitivitas Tubuh Manusia dalam lukisan ?
3. Bagaimana pencapain artistiknya?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya-karya yang dibuat tentu saja mempunyai tujuan sekaligus manfaat bagi penulis maupun masyarakat apresiator, dan semoga saja apa yang dibuat penulis dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis sendiri maupun kalayak penikmat maupun pemerhati karya seni, diantaranya sebagai berikut :

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengemukakan persoalan sensitivitas tubuh manusia menurut sudut pandang penulis.
- b. Menjadikan sensitivitas tubuh manusia sebagai mediasi dalam penyampaian ide dan gagasan dalam karya seni lukis.
- c. Menggali kemampuan teknik dan wawasan berpikir bagi penulis dalam mengolah sensitivitas tubuh manusia, sehingga menjadi karya lukis yang lebih bermakna dan bervariasi.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menumbuhkan kesadaran berpikir terhadap tubuh manusia sebagai bahasa nonverbal dalam kehidupan.
- b. Menjadi media koreksi bagi penulis dalam berkarya serta cermin bagi apresiator sebagai penikmat.

D. Makna judul

- Sensitif : Peka “³.
- Sensitivitas : Perasaan yang peka atau yang mudah timbul terhadap rangsangan“⁴.
- Tubuh Manusia : Tubuh manusia adalah struktur keseluruhan dari manusia terdiri dari kepala, leher, badan, dua tangan dan dua kaki

Sensitivitas tubuh manusia berarti kepekaan tubuh manusia yang terdiri dari kepala, leher, badan, dua tangan dan dua kaki terhadap rangsangan dari dalam maupun luar dirinya. Tubuh sebagai wujud fisik yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan dengan panca indera, tak hanya merupakan sebuah selongsong kosong, namun juga dapat merepresentasikan apa – apa yang dirasakan oleh jiwa

³ Pius a Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola. 2001. p. 702

⁴ *Ibid.*